

**DANGDUT KARAWANG SEBAGAI VARIAN DANGDUT DI
NUSANTARA**



Oleh :
Gilang Muhamad Sidik
NIM. 1210463015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

**DANGDUT KARAWANG SEBAGAI VARIAN DANGDUT DI
NUSANTARA**



Oleh :
Gilang Muhamad Sidik
NIM. 1210463015

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi**

HALAMAN PENGESAHAN

**DANGDUT KARAWANG SEBAGAI VARIAN DANGDUT DI
NUSANTARA**

Oleh:
Gilang Muhamad Sidik
NIM : 1210463015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 13 Juli 2017

Susunan Tim Penguji
Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

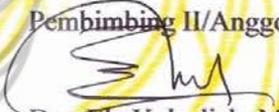
Pembimbing I/Anggota


Drs. Krismus Purba, M.Hum
NIP. 19621225 199103 1 010

Penguji Ahli/Anggota

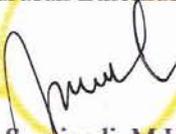

Dr. Hari Sasongko
NIP. 1921 084 264 3105

Pembimbing II/Anggota


Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum
NIP. 19660224 199102 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 13 Juli 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi

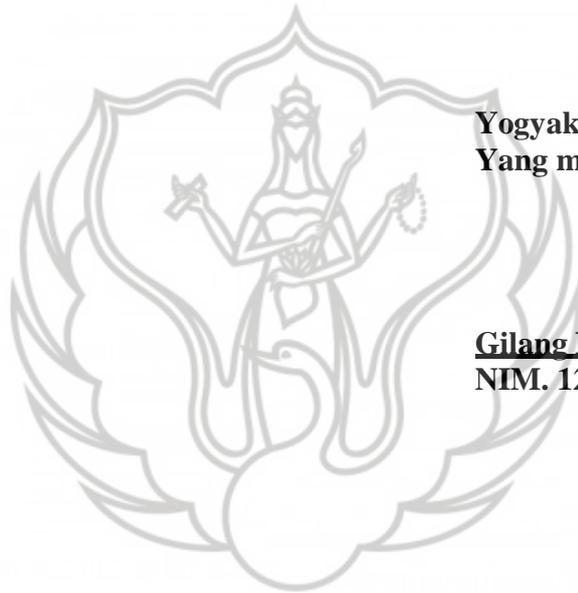

Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.
NIP. 19560630 198703 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juni 2017
Yang membuat pernyataan,

Gilang Muhamad Sidik
NIM. 1210463015

MOTTO

Trust yourself!
You know more than you think you do...

-Dr. Spooock-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua, kedua saudaraku, dan semua orang yang menyayangiku dan yang kusayangi.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis dengan judul “Dangdut Karawang Sebagai Varian Dangdut di Nusantara” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak akan sempurna tanpa bantuan dari beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia karena melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani proses pendidikan di jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan.

1. Drs. Supriyadi, M.Hum. Selaku ketua jurusan Etnomusikologi.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. Selaku Sekretaris jurusan Etnomusikologi dan selaku dosen Wali selama masa perkuliahan, serta sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Drs. Krismus Purba, M.Hum. Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Lia ASKARA sebagai pimpinan grup dangdut ASKARA dan narasumber yang telah membantu dan memberikan informasi selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat luas.
5. Grup dangdut ASKARA yang telah bekerjasama dan membantu dalam informasi menyelesaikan skripsi ini.
6. Wiwin Nuraeni yang telah memberikan banyak informasi dan juga telah memberikan jamuan yang sangat istimewa selama waktu penelitian di Karawang.
7. Keluarga Tercinta yang telah mendukung dalam doa, dana dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Jibrilla Oktaviela yang telah mendengarkan keluh kesah, suka ataupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Gevi Noviyanti, Ismi Aghnia, Dwi Lasri, Yulia Umairah, Cindy Perdana, Eva Hanipah, Eri Rahmatulloh, Edo Himawan, dan sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
10. Hani Hesti dan Leny Malinda yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Roro Ajeng Hartani, sahabat terkasih yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan juga doa untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Mita Siti Kulsum yang selalu direpotkan setiap saat.
13. Seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi yang selalu mendukung, membantu, dan berbagi pengetahuan selama penulisan maupun studi. Terimakasih untuk kebersamaan dengan semua pengalaman yang mengesankan selama 4 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan kajian yang tuntas, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran maupun tanggapan dari pembaca dalam penyempurnaan karya tulis ini, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Semoga semua amal baik senantiasa diberkati dan mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa

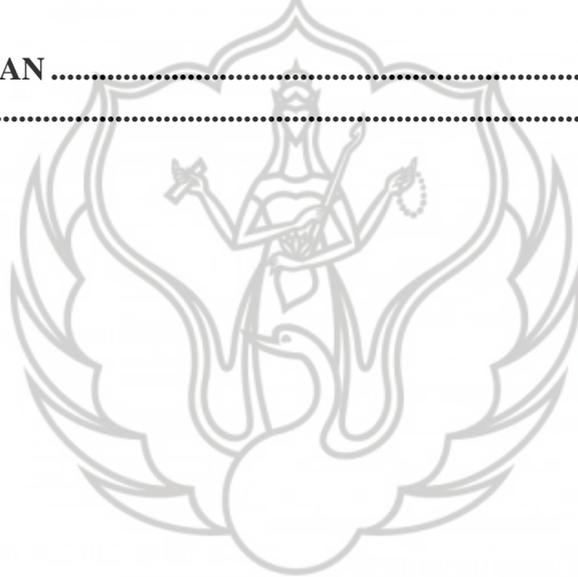
Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR NOTASI.....	xi
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan Penelitian.....	8
2. Objek Penelitian	9
3. Teknik Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka.....	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	11
d. Dokumentasi	11
4. Analisis Data	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II. DANGDUT DAN KARAWANG.....	12
A. Karawang.....	12
B. Perkembangan Kota Karawang.....	15
C. Dari Bajidoran Menuju Dangdut	17
BAB III. DANGDUT ASKARA (ASLI KARAWANG)	24
A. Bentuk Penyajian Non Musikal.....	26
1. Persiapan Pertunjukan	26
2. Struktur Penyajian	28
3. Tempat Pertunjukan.....	30
4. Penataan Panggung.....	31
5. Tata Rias dan Busana	31
6. Joget.....	33

7. Pemain	33
B. Bentuk Penyajian Musikal	34
1. Teks Lagu Berbentuk Syair	34
2. Transkripsi “Goyang Karawang”	37
a. Kalimat Lagu	39
b. Motif.....	40
c. Alur Lagu “Goyang Karawang”	40
3. Kendang “Goyang Karawang”.....	41
C. Fungsi Dangdut Karawang.....	44
BAB IV. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
KEPUSTAKAAN	59
LAMPIRAN.....	62



INTISARI

Dangdut di Nusantara ini sangat beragam. Hampir di setiap tempat memiliki dangdut yang berbeda. Karawang, Jawa Barat adalah salah satu potret adanya dangdut dengan gaya bermusik masyarakat Karawang yang berkaitan dengan sejarah kota Karawang yang sekaligus telah menjadi identitas kota Karawang, yaitu Goyang Karawang. Dangdut Karawang dapat dijumpai di acara pesta pernikahan, khitanan bahkan di acara syukuran lainnya. ASKARA (Asli Karawang) adalah salah satu grup dangdut di Karawang yang selalu hadir di panggung-panggung hajatan di Karawang. ASKARA selalu menghadirkan lagu Goyang Karawang dari Lilis Karlina dalam setiap pembukaan acara. Lagu Goyang Karawang muncul dari kesenian *bajidoran* yang dapat dilihat dari video klip Goyang Karawang. Grup dangdut ASKARA menyadari bahwa Goyang Karawang adalah identitas Karawang yang harus dipertahankan. Adanya lagu Goyang Karawang dari Lilis Karlina telah membantu ASKARA untuk mempertahankan Goyang Karawang sebagai identitas Karawang melalui pertunjukan dangdut, sehingga Dangdut Karawang dapat menjadi salah satu varian dangdut di Nusantara.

Kata Kunci: Dangdut Karawang, ASKARA, Goyang Karawang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah ‘dangdut’, ‘dang dut’ atau ‘ndangdut’ muncul di sekitar tahun 1973-1974 dan merupakan kata yang terbentuk berdasarkan tiruan bunyi dari alat musik perkusi yang dipergunakan dalam musik tersebut, yakni gendang dan ketipung (konga), konon istilah ini diciptakan seorang gitaris dari Bandung yakni Bill Silabuni (Billy Chung). Kata ini untuk merendahkan.¹ Pada tahun 1970-an, musik berbasis India yang dimainkan orkes Melayu, mengkrystal menjadi dangdut. Anggapan tentang dangdut sebagai musik rakyat juga muncul di era ini. Semenjak itu menjadi tidak pernah pudar.²

Menurut Ellya Khadam, seorang toko sentral blantika musik dangdut di tahun 1960-an. Menurut Ellya, istilah ‘dangdut’ sudah dikenal sejak tahun 1960, walaupun oleh orang-orang tertentu saja. Ellya berpendapat bahwa istilah ‘dangdut’ sangat dipengaruhi oleh kehadiran film-film India (pada masa itu masih hitam putih), yang mulai gencar masuk ke Indonesia tahun 1954. Jadi menurut Ellya, pada saat itu dangdut memang musik rakyat, namun ia menolak kalau dangdut dianggap musik rendahan atau kampungan.³ Dangdut terus berkembang di tahun 1970-an dengan kemunculan Soneta Group yang dipelopori oleh Rhoma Irama sang *Raja Dangdut*, Elvie Sukaesih sang *Ratu Dangdut*. Mereka membawa

¹ Micahel Hari Sasongko, “Perubahan Wujud Penayangan dan Makna Musik Dangdut di TPI dan Indosiar 1994-2004, Disertasi Program Studi S3 Ilmu Budaya (Pengkajian Seni Pertunjukan dan Sastra UGM), 2016, 2.

² Andrew Weintraub, *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 90.

³ Micahel Hari Sasongko, 5.

musik dangdut menjadi musik yang digemari masyarakat Indonesia khususnya masyarakat menengah ke bawah.

Uniknya dangdut, mulai dari lagu-lagu dangdut yang bertemakan gembira, sedih, atau pun marah, tanpa disadari penonton atau para penikmatnya akan terhipnotis untuk berjoget. Ketika mendengar musik, tanpa ada perintah pasti akan bergerak, entah itu tangannya, kakinya, bahkan anggota tubuh lainnya akan mengikuti. Hal ini karena adanya respon bunyi terhadap indra pendengar dan menghasilkan emosi dan ekspresi.⁴ Perkembangan dangdut di Karawang Jawa Barat sangat pesat. Jika melihat pertunjukan dangdut di Karawang akan disuguhkan dengan musik dangdut koplo lalu dicampur dengan nuansa etnik Sunda yang berasal dari suara kendang Sunda. Selain dangdut koplo dan kendang Sunda, pada dangdut di wilayah Karawang ini selalu membawakan lagu Goyang Karawang yang telah dipopulerkan oleh Lilis Karlina.

Ketika melihat pertunjukan dangdut Karawang yang selalu dimeriahkan oleh suara kendang Sunda, akan selalu menggugah gairah masyarakat yang menontonnya selalu ingin berjoget. Hal tersebut karena didukung oleh ritmis-ritmis yang dikeluarkan oleh kendang Sunda yang memicu adanya respon terhadap fisik, yakni melalui joget. Kedekatan musik dan dangdut di masyarakat Karawang memang sudah sangat lekat, sehingga pertunjukan dangdut di Karawang menjadi salah satu hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat Karawang. Hampir setiap hajatan dan syukuran di daerah Karawang selalu mengundang grup dangdut sebagai hiburannya. Dangdut di Karawang ini dapat

⁴ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Best Publiher, 2009), 115

meriah dengan adanya peran kendang Sunda yang menjadi patokan seluruh pemain. Kendang Sunda memegang kendali untuk memulai dan berakhirnya lagu.

Kendang Sunda yang selalu hadir dalam dangdut Karawang sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dangdut yang berada di Karawang, begitu pun dengan lagu Goyang Karawang. Setiap pertunjukan dangdut Karawang yang selalu menghadirkan lagu Goyang Karawang menjadikan dangdut di Karawang bagaikan pertunjukan *bajidoran*. Seperti dalam *video clip* Goyang Karawang, Lilis Karlina bernyanyi dan menari layaknya seorang ronggeng dan ditemani oleh laki-laki yang sedang berjoget layaknya pertunjukan *bajidoran* yang murni etnis Sunda.⁵

Percampuran aliran musik ini dapat dikatakan perkembangan dangdut dari masa ke masa. Dangdut Karawang tidak jauh berbeda dengan dangdut koplo yang sering dijumpai di wilayah pantai utara pulau Jawa (pantura). Pada saat ini, dangdut Karawang sekilas seperti dangdut koplo yang berada di Jawa timur. Akan tetapi dangdut Karawang jika ditelaah lebih dalam tetap berbeda dari penyajian musik dangdut koplo yang berada di Jawa Timur. Karakter dari dangdut Karawang sangat kuat karena didukung dengan adanya kendang Sunda jaipong yang teknik permainannya menggunakan pola-pola yang menyerupai jaipong. Pertunjukan ini sebenarnya hampir sama dengan pertunjukan *pondut* (Jaipong Dangdut) namun yang dapat dibedakan disini, jaipong dangdut banyak menggunakan alat musik tradisi dari beberapa *waditra* (instrumen) gamelan, lalu yang menjadi pusat perhatiannya adalah para penari jaipong. Dangdut karawang

⁵ Goyang Karawang, <http://youtu.be/fcOmimpwLhk>, diunduh pada 7 Maret 2017.

tidak terlalu banyak mengambil alat musik tradisinya yang dipakai hanya kendang Sunda, suling, kecrek, itu pun kecrek tidak selalu harus ada, dan dangdut karawang tidak selalu perlu menghadirkan para penari jaipong.

Dangdut koplo merupakan salah satu cabang dari beberapa jenis dangdut yang ada di Indonesia ini. Berbeda dengan *pongdut*, dari namanya saja sudah memperlihatkan dari etnis yang berbeda. Untuk Dangdut Karawang sendiri tidak terlalu banyak perbedaan dengan dangdut koplo atau pun *pongdut*. Perbedaannya tidak terlalu signifikan, hanya saja dangdut Karawang tidak memakai gendang kempul dari Banyuwangi. Dangdut Karawang memiliki kekhasan yang membedakan dengan dangdut lainnya sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Dangdut Koplo	Jaipong dangdut (pongdut)	Dangdut Karawang
<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu cabang dari jenis-jenis dangdut. • Gendang kempul khas Banyuwangi. • Goyangan dan jingkrak-jingkrak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Intrumen tradisi (gamelan kliningan). • Bajidoran. • Jawa Barat • Lagu-lagu dangdut. • Saweran 	<ul style="list-style-type: none"> • Koplo • PongDut. • Goyang Karawang • Kendang Sunda • Saweran.

• Saweran		
-----------	--	--

Dangdut Karawang seringkali membawakan lagu-lagu yang liriknya mengandung unsur kedewasaan yang sebenarnya tidak baik jika didengarkan oleh anak-anak. Karena dangdut karawang sering ditampilkan pada malam hari hingga larut malam bahkan hingga dini hari kepada para orang dewasa, khususnya laki-laki yang sedang lelah menjalani rutinitas di tempat kerjanya. Akan tetapi, dangdut karawang tidak hanya untuk menghibur para lelaki, masih banyak juga yang mengadakan pertunjukan dangdut karawang pada hajatan-hajatan seperti pesta pernikahan, khitanan, pesta ulang tahun, dan lain-lain. Gaya dari dangdut karawang sangat meriah dan heboh sehingga dangdut karawang selalu membuat para penonton ingin berjoget. Peristiwa tersebut karena masyarakat Karawang memang menyukai musik *gonjrang ganjreng* (meriah).⁶

Sebenarnya dangdut karawang tidak akan disebut dangdut karawang jika tidak ada peran kendang Sunda dan penyanyi dangdut yang selalu menonjolkan sensualitasnya sebagai pelengkap. Suara kendang Sunda seakan-akan menghipnotis para penonton agar ikut berjoged bersama para biduan di atas panggung. Tidak heran jika pemain kendang Sunda pada pertunjukan jaipong selalu di panggung bagian atas (lebih tinggi dari pemain lainnya) agar terlihat oleh para penonton. Selain itu juga pemain kendang Sunda selalu mendapatkan saweran dari para penonton agar pemain kendang tersebut tetap semangat dalam permainannya.

⁶Wawancara dengan Wiwin Nuraeni (seniman tradisi). 15 Februari 2016 pukul 21:27 WIB di VOC Cafe Seputaran jalan Suryodingratan. Dijinkan untuk dikutip.

Pemain kendang Sunda pada pertunjukan dangdut di Karawang diibaratkan sebagai pemandu dan yang mempunyai kuasa dalam berjalannya lagu dalam berlangsungnya acara. Suara kendang Sunda dengan pola-pola jaipong menjadi salah satu faktor dangdut di Karawang ini berbeda. Pertunjukan dangdut Karawang seperti pertunjukan bajidoran yang memang sampai saat ini masih ada di wilayah Karawang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk sajian lagu Goyang Karawang dalam setiap pertunjukan Dangdut Karawang?
2. Mengapa Dangdut Karawang selalu menghadirkan lagu Goyang Karawang dalam setiap pertunjukannya?

C. Tujuan

Penelitian ini secara umum mempunyai tujuan, yang pertama yaitu dari sisi musikal dengan melalui lagu Goyang Karawang yang dibawakan oleh grup Dangdut Karawang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui eksistensi lagu Goyang Karawang terhadap Dangdut Karawang.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan paradigma pemikiran secara netral dan tidak menghakimi sebuah budaya, dalam hal ini Dangdut Karawang. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam melihat peristiwa musik dan budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat menjadi sarana untuk mencegah agar tidak terjadi plagiat atau pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi, komparasi, acuan, landasan teori, kerangka metodologis, sekaligus untuk memperkuat metode atau daya analisis terhadap topik penelitian. Beberapa pustaka yang ditinjau dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Andrew Weintraub, "*Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). Buku ini berisi tentang dangdut secara detail dalam pembabakan waktu, dengan menggunakan metode etnografi. Buku ini digunakan untuk mengupas sejarah dangdut secara umum yang akan diterapkan dalam menyelesaikan tulisan ini.

Aris Setyawan, "Relasi-Kuasa Dalam Dangdut (Studi Kasus Dangdut Sebagai Media Kampanye Politik)", Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini berfungsi sebagai informasi mengenai dangdut secara umum.

Asep Saepudin, *Metode Tepak Kendang Jaipongan* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015). Buku ini akan digunakan untuk menganalisis musikal yaitu kendang Sunda, yang di dalamnya terdapat metode, definisi serta simbol mengenai kendang Sunda.

Een Herdiani, "Bajidoran Sebagai Pertunjukan Hiburan Pribadi Pada Masyarakat Karawang Kontinuitas Dan Perubahan", Tesis Program Pengkajian

Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 1999. Karya tulis ini berfungsi sebagai informasi mengenai bajidoran, karena di dalam Dangdut Karawang masih terdapat idium-idium dari bajidoran.

Micahel Hari Sasongko, “Perubahan Wujud Penayangan dan Makna Musik Dangdut di TPI dan Indosiar 1994-2004, Disertasi Program Studi S3 Ilmu Budaya (Pengakajian Seni Pertunjukan dan Se UGM), 2016. Karya tulis ini adalah tulisan terdahulu mengenai dangdut, dengan karya tulis ini dapat membantu memberikan informasi melalui sejarah dangdut.

Nindyo Budi Kumoro, “Dangdut Koplo: Perlawanan Kaum Pinggiran”, Skripsi untuk memenuhi derajat Strata 1 Jurusan Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, 2012. Karya tulis ini berfungsi sebagai informasi mengenai dangdut koplo, kaerena Dangdut Karawang sendiri di dalamnya terdapat unsur dangdut koplo.

F. Metode penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnomuskologis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya akan tetapi data-data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumen, buku, kaset atau data yang telah dihitung untuk tujuan lain.

1. Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam peneleitian ini adalah Etnomuskologi yang akan dilihat melalui teks dan konteks.

2. Objek penelitian

Menentukan objek dalam penelitian ini, akan mengambil sampel dari beberapa grup dangdut yang berada di Karawang. Grup dangdut tersebut adalah ASKARA (Asli Karawang), pengambilan *sample* tersebut karena grup ASKARA telah mewakili dari beberapa pertunjukan dangdut yang ada di Karawang.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini berpegang teguh pada konsep etnografi bahwa peneliti berusaha menyimpan pembicaraan informan, membuat penjelasan berulang, menegaskan pembicaraan informan.

a. Studi pustaka

Studi pustaka yang dilakukan untuk mencari data dengan cara mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan FIB UGM dan tempat yang memiliki koleksi pustaka pribadi serta internet untuk mendapatkan sumber yang dapat membantu penulisan tentang dangdut dan kebudayaan Karawang. Cara ini dilakukan yakni mencari sumber tertulis berupa, buku, tesis, skripsi, majalah, koran, artikel, ataupun data dari internet berupa blog, jejaring sosial dan website/ situs.

b. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lapangan terhadap segala hal yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dilakukan adalah mengamati secara langsung

terhadap kegiatan grup dangdut ASKARA meliputi pementasan dan persiapan pementasan serta lingkungan masyarakat sekitarnya.

c. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini, melibatkan beberapa pihak, di antaranya:

- 1) Wiwin Nuraeni seorang seniman berumur 25 tahun, beliau memberikan informasi-informasi tentang perkembangan dangdut di Karawang.
- 2) Lia ASKARA Ozawa sekaligus pemilik grup ASKARA. Beliau memberikan informasi mengenai ASKARA sendiri.
- 3) Hany Geboy (penyanyi dangdut Karawang). beliau telah memberikan gambaran mengenai penyanyi dangdut di Karawang.
- 4) Kamil Hamzah, (seniman tradisi). Beliau telah memberikan informasi mengenai jaipong dangdut dan dangdut Karawang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, selama berlangsungnya pertunjukan grup dangdut ASKARA. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam pengumpulan data yang nantinya akan dianalisis. Dokumentasi terhadap Dangdut Karawang adalah dengan melakukan rekaman secara audio visual (rekaman video pertunjukan musik), audio saja (rekaman lagu), dan visual (foto). Selain yang dilakukan pada saat observasi, dokumentasi juga didapatkan dari pemilik salah satu dari grup dangdut berupa dokumentasi pribadi.

4. Analisis data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya dipilah, diolah, digolongkan menjadi data primer dan sekunder. Data-dara yang sudah diolah kemudian dianalisis dan selanjutnya disusun kembali untuk mengungkap permasalahan untuk ditarik kesimpulan.

5. Sistematika penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran umum masyarakat Karawang Jawa Barat meliputi dari letak geografis, masyarakat dan kronologis munculnya Dangdut Karawang.

Bab III Bentuk dan Fungsi Dangdut Karawang meliputi Bentuk penyajian Dangdut Karawang, dan Fungsi dangdut Karawang.

Bab IV Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.